

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR

Qisthi Mawardah 1✉, Akhwani 2, Sianah 3

PPG PGSD FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya 1

PGSD FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya 2

SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya 3

Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

qhisthimawar@gmail.com

akhwani@unusa.ac.id

sianah@gmail.com

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 25 Juli
Direvisi 8 Agustus
Diterbitkan 31
Oktober

Kata Kunci:
Problem Based
Learning, Berfikir
Tingkat Tinggi, IPA

Tipe Artikel:
Penelitian Tindakan
Kelas

The aim of the research using this method is to improve and improve student learning outcomes through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model in class 1 Pancasila Education subjects. This research uses classroom action research (PTK), where this research method provides direct action in in class. Based on the results of research and discussions regarding improving student learning outcomes using the Project Based Learning (PjBL) learning model, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve Pancasila Education learning outcomes for class 1 students at SDN Jemur Wonosari I/417 Surabaya. This is proven from the data that has been obtained, namely in cycle I as many as 16 students completed their learning with a score of 57%. Meanwhile, there were 12 students who did not complete with a score of 43%. Meanwhile, in cycle II, 22 students completed their studies with a score of 78%. Meanwhile, there were 6 students who did not complete with a score of 22%.

Abstrak

Tujuan dari penelitian menggunakan metode ini untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana metode penilitian ini memberikan tindakan langsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 1 SDN Jemur Wonosari I/417 Surabaya. Hal ini dibuktikan dari data yang telah diperoleh, yaitu pada siklus I sebanyak 16 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 57%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik dengan nilai 43%. Sedangkan pada siklus II sebanyak 22 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 78%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan nilai 22%.

PENDAHULUAN

Mendapatkan pendidikan yang tepat dan berkualitas merupakan hak setiap anak di Indonesia. Setiap anak membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk memperoleh pemahaman belajar yang baik dan benar, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berkelanjutan sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Susanto (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam taksonomi Bloom hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan (Hera Erisa et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2016) diantaranya kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, minat siswa, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran. Selain itu, faktor hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka dan faktor lingkungan (Surya et al., 2018). Permendikbud (2016) menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menjadi prioritas utama dalam menyusun kurikulum. Agar siswa dapat terlibat dalam mengikuti pelajaran, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau kemampuan siswa ketika menyampaikan suatu subjek (Widiastutik et al., 2023).

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang mempunyai prosedur yang sistematis dan diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai indikator pembelajaran dengan maksimal, baik indikator pembelajaran dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Ardianti, Ulya, dan Ismaya (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kemasan lengkap dari semua kegiatan pembelajaran (Syailin Nichla Choirin Attalina, 2020). Sedangkan menurut Rusman (2011) dalam (Widiastutik et al., 2023) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan jenis perencanaan jangka panjang yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan, membuat rencana pembelajaran, atau menyusun bahan ajar. Penggunaan model pembelajaran harus mendorong keinginan siswa untuk belajar, terutama jika menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dimana memberikan siswa kesempatan untuk menemukan masalah mereka sendiri dan menunjukkan apakah tindakan mereka berkaitan dengan pembelajaran.

Kelemahan dalam cara belajar dapat merusak semangat dan prestasi siswa. Terutama ketika guru hanya memberikan ceramah yang membosankan sehingga siswa sulit memahami pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang penting adalah Pendidikan Pancasila. Dimana Pendidikan Pancasila dijadikan sebagai bagian wajib dalam kurikulum di semua tingkatan Pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dan membentuk moralitas pada setiap individu. Maka diperlukan pemilihan metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat

digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL muncul sebagai pendekatan yang efektif dalam mengajarkan konsep abstrak dan nilai-nilai dalam konteks praktik (Fadilasari et al., 2024). Sedangkan menurut *Buck Institute For Education* (BIE) dalam Surya (2018) PjBL adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan atau memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa.

Pembelajaran berbasis proyek atau PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas terkait dengan materi pelajaran menggunakan sebuah proyek atau kegiatan sebagai model dalam proses belajar mengajar. Dalam metode pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih terlibat secara aktif selama proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menilai hasil kerja proyek yang ditampilkan oleh siswa sebagai produk akhir dari pembelajaran tersebut. Hal ini menghasilkan produk nyata yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis faktor konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Project Based Learning (PjBL) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah proyek, memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam proses pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek yang kompleks dengan hasil nyata, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola alat atau materi untuk menuntaskan proyek, serta meningkatkan kolaborasi di antara siswa terutama dalam konteks PjBL berbasis kelompok. Menurut Retno, et al (2022) langkah-langkah menyusun *Project Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) Membuka Pelajaran dengan suatu pertanyaan pemanti; 2)

Merencanakan proyek; 3) Menyusun jadwal aktivitas; 4) Mengawasi jalannya proyek; 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan; dan 6) Evaluasi (Fadilasari et al., 2024).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, diharapkan siswa akan terlibat dalam mengenali permasalahan yang ada di masyarakat dan secara aktif mencari solusi, sehingga diharapkan mereka akan meraih manfaat yang besar, baik dari segi prestasi akademis, keterampilan sosial, maupun sikap empati yang mereka tunjukkan. Melalui penggabungan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan isi materi dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila?

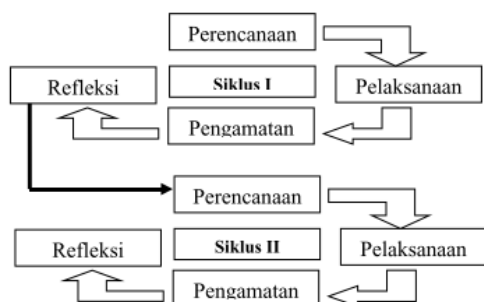
METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana metode penelitian ini memberikan tindakan langsung di dalam kelas. Tujuan dari penelitian menggunakan metode ini untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Penelitian ini dilakukan di SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I-A yang berjumlah 28 peserta didik (12 laki-laki dan 16 perempuan) dan objek penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi arah mata angin.

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dimana sumber data diperoleh dari peneliti yang bertindak sebagai guru model dan peserta didik melalui kegiatan observasi, tes evaluasi dan kajian dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul ajar, LKPD, soal evaluasi (pre-test dan post-test) dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tulis berupa soal evaluasi dengan materi arah mata angin.

Penelitian tindakan kelas ini disusun dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah penjelasan yang mencakup informasi tentang hasil yang diperoleh selama kegiatan diamati oleh guru model dan peserta didik. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah persentase hasil tes evaluasi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dari hasil uji coba yang dilakukan peneliti dengan soal evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada saat melakukan penelitian dengan cara menentukan target pada setiap siklus untuk hasil belajar. Target tersebut dirancang bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian dalam melakukan penelitian, dan apabila hasil yang diperoleh mencapai serta melewati target yang ditetapkan, maka

penelitian tersebut dianggap berhasil. Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah data keseluruhan kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir: } \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi arah mata angin dapat dikatakan efektif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas I-A SDN Jemur Wonosari I/417 Surabaya disetiap siklusnya.

Siklus I

Pada siklus I terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun modul ajar, membuat lembar kerja peserta didik dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian pada tahap pengamatan, pengamat akan mengamati guru model dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan pada tahap refleksi dilakukan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dalam jumlah 5 soal. Hasil

jawaban peserta didik berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKTP) 75
1.	Abi	75	Tuntas
2.	Alfatar	40	Tidak Tuntas
3.	Fia	75	Tuntas
4.	Ariqah	40	Tidak Tuntas
5.	Khansa	75	Tuntas
6.	Ezra	75	Tuntas
7.	Fergie	40	Tidak Tuntas
8.	Jia	75	Tuntas
9.	Kayla	75	Tuntas
10.	Kenzi	70	Tidak Tuntas
11.	Kinar	75	Tuntas
12.	Latisha	75	Tuntas
13.	Ferdi	70	Tidak Tuntas
14.	Azky	75	Tuntas
15.	Maura	75	Tuntas
16.	Malika	60	Tidak Tuntas
17.	Fandhi	60	Tidak Tuntas
18.	Arfan	75	Tuntas
19.	Ahmad	70	Tidak Tuntas
20.	Gibran	75	Tuntas
21.	Krisna	40	Tidak Tuntas
22.	Tiara	40	Tidak Tuntas
23.	Syafa	75	Tuntas
24.	Navalia	75	Tuntas
25.	Lala	60	Tidak Tuntas
26.	Rayya	75	Tuntas
27.	Akira	60	Tidak Tuntas
28.	Seira	75	Tuntas

Jumlah	1850
Rata-rata	66

Tabel 2. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase
		Siklus I	Siklus I
1.	Tuntas	16	57%
2.	Tidak Tuntas	12	43%
Jumlah		28	

Berdasarkan hasil tes pada siklus I pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 16 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 57%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik dengan nilai 43%. Jika seorang peserta didik dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 75 (ketuntasan individu). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas I-A secara individu untuk siklus I belum tercapai.

Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II ini juga dilaksanakan mulai dari perencanaan Tindakan, observasi dan tes. Siklus II terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun modul ajar, membuat lembar kerja peserta didik dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian pada tahap pengamatan, pengamat akan mengamati guru model dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan pada tahap

refleksi dilakukan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada modul ajar siklus II, guru model memberikan tes siklus II untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran melalui penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL). Skor hasil belajar peserta didik modul ajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKTP) 75
1.	Abi	80	Tuntas
2.	Alfatar	60	Tidak Tuntas
3.	Fia	80	Tuntas
4.	Ariqah	80	Tuntas
5.	Khansa	90	Tuntas
6.	Ezra	80	Tuntas
7.	Fergie	80	Tuntas
8.	Jia	60	Tidak Tuntas
9.	Kayla	80	Tuntas
10.	Kenzi	80	Tuntas
11.	Kinar	90	Tuntas
12.	Latisha	80	Tuntas
13.	Ferdi	80	Tuntas
14.	Azky	80	Tuntas
15.	Maura	90	Tuntas
16.	Malika	60	Tidak Tuntas
17.	Fandhi	60	Tidak Tuntas
18.	Arfan	80	Tuntas
19.	Ahmad	80	Tuntas
20.	Gibran	80	Tuntas

21.	Krisna	60	Tidak Tuntas
22.	Tiara	60	Tidak Tuntas
23.	Syafa	80	Tuntas
24.	Navalia	80	Tuntas
25.	Lala	90	Tuntas
26.	Rayya	80	Tuntas
27.	Akira	80	Tuntas
28.	Seira	80	Tuntas
Jumlah		2160	
Rata-rata		77	

Tabel 4. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase
		Siklus I	Siklus I
1.	Tuntas	22	78%
2.	Tidak Tuntas	6	22%
Jumlah		28	

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa sebanyak 22 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 78%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan nilai 22%. Jika seorang peserta didik dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 75 (ketuntasan individu). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi arah mata angin, dimana telah terjadi peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

B. Pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Project*

Based Learning (PjBL) terhadap tes hasil belajar pada materi arah mata angin, dari siklus I ke siklus II terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam mengelolah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus I masih belum mencapai target ketuntasan dan masih kurang. Sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang telah diperoleh dari masing-masing siklus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dimana pada saat penerapan dilakukan, peneliti melihat peserta didik telah aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat kesibukan peserta didik dan adanya interaksi antara sesama teman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 1 SDN Jemur Wonosari I/417 Surabaya. Hal ini dibuktikan dari data yang telah diperoleh, yaitu pada siklus I sebanyak 16 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 57%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik dengan nilai 43%. Sedangkan pada siklus II sebanyak 22 peserta didik

tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 78%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan nilai 22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 6887–6901.
- Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, & Albertus Sptoro. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1–11.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Syailin Nichla Choirin Attalina. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Project Based Learning” Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267–274.
- Widiastutik, D., Fajriyah, K., Purnamasari, V., & Raharjo, S. (2023). Penerapan model PJBL untuk meningkatkan hasil

belajar siswa kelas v sdn tlogosari
kulon 01. *Jurnal Pendidikan*

Tambusai, 7(1), 4090–4096.

